

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Yang digunakan untuk mendapat gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan data yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

#### **A. Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Desa Tirtonirmolo memiliki  $\pm$  28 kelompok tani dimana salah satunya adalah kelompok tani Randu Gumbolo 1 yang diketuai oleh Bapak Rahno, kelompok tani Randu Gumbolo sebenarnya terbagi menjadi 3 yaitu Randu gumbolo 1, 2 dan 3, namun diantara ketiga kelompok tersebut kelompok tani Randu Gumbolo 1 lah yang menjadi tempat penelitian ini akan dilakukan. Pada tahun 2015 kelompok tani Randu Gumbolo 1, ditengah musim kemarau yang panjang melanda daerah Bantul kelompok tani Randu Gumbolo mendapat hasil panen yang memuaskan dengan luas panen 24.175 Ha dan produksi 156.580.89 ton GKG dengan kekurangan yang harus dipenuhi sekitar 46.593,11 ton GKG. sehingga mendapat perhatian dari tim Balai penyuluhan untuk lebih mengembangkan kelompok tani Randu Gumbolo dengan mengadakan kegiatan sekolah lapang dengan sistem tanam jajar legowo 2:1.

## 2. Penentuan responden petani

Pengambilan responden petani dilakukan kepada petani yang bergabung dalam anggota kelompok tani Randu Gumbolo 1, dan untuk metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sensus* dimana yang akan menjadi responden semua anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan sekolah lapang tajarwo. Penelitian dilakukan oleh anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan sekolah lapang yang berjumlah 25 anggota kelompok tani.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan bantuan kuisisioner yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari anggota kelompok tani Randu Gumbolo 1. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data dari wawancara responden.

Adapun data yang dikumpulkan antara lain seperti identitas petani, serta sikap petani yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif.

- a. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan berbicara secara langsung atau tatap muka dengan responden. Serta wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan bantuan kuisisioner sebagai panduan wawancara.
- b. Observasi atau biasa disebut pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait, seperti Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan, BPS dan beberapa instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi data keadaan umum wilayah penelitian, keadaan pertanian, keadaan penduduk, topografi dan letak geografis.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Asumsi**

- a. Petani mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi
- b. Sistem tanam jajar legowo bisa digunakan tanpa melihat dari kondisi geografis
- c. Masing-masing petani memungkinkan tanam menggunakan tajarwo

#### **2. Pembatasan masalah**

- a. Petani yang menjadi responden adalah petani padi yang bergabung dalam kelompok tani Randu Gumbolo 1 di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- b. Pendapat istri menjadi satu dengan pendapat suami
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data musim tanam padi tahun 2017.

### **D. Definisi Operasional**

1. Partisipasi anggota kelompok tani Randu Gumbolo 1 dalam kegiatan sekolah lapang tanam jajar legowo adalah keikutsertaan anggota kelompok di kegiatan sekolah lapang mulai dari pengenalan materi, pembentukan jadwal, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, serta proses akhir pengendalian hama dan penyakit yang dilihat dari tingkat kehadiran,

serta keaktifan dalam diskusi terkait dalam pelaksanaan kegiatan sekolah lapang tanam jajar legowo yang diukur dengan skor 1-3 dapat dilihat pada Tabel 2.

2. Sikap petani terhadap jajar legowo dapat dilihat dari sikap kognatif petani tentang sejauh mana pengetahuan mereka terhadap tajarwo, sikap afektif yaitu perilaku petani terhadap tajarwo apakah mereka setuju bahwa tajarwo dapat meningkatkan hasil padi, serta sikap konatif yaitu kecenderungan dalam bertindak terhadap tanam jajar legowo.
  - a. Pengolahan lahan pada kegiatan sekolah lapang pada umumnya hampir sama dengan pengolahan lahan pada umumnya namun saat dilakukan proses pengolahan lahan dicampur dengan sisa *Gedebong pisang* ( batang pisang) disawah.
  - b. Penanaman, dalam proses penanaman sekolah lapang tajarwo menggunakan alat yang diberi nama transleter modern/tradisional caplak yang sudah disiapkan oleh balai penyuluhan dengan adanya alat ini akan mempermudah petani dalam proses penanaman tidak seperti cara tanam padi pada umumnya yang hanya menggunakan garis dari kayu bambu yang dalam cara menanam yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik tanam jajar legowo 2 : 1 dimana 20 cm (antar baris) x 10 cm (barisan pinggir) x 40 cm (barisan kosong) yang sudah dibentuk garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik alat garis tanam yang sudah disiapkan.
  - c. Pemupukan dalam kegiatan sekolah lapang tanam jajar lego biasanya dilakukan petani dengan sangat mudah hal ini dikarenakan ruas antar

tanaman yang mempunyai jarak. namun pada kegiatan sekolah lapang kegiatan pemupukan tidak dilakukan karena baik dari tim penyuluh maupun petani menganggap pertumbuhan padi sudah sangat baik.

Pengendalian hama dan penyakit, pada kegiatan sekolah lapang tanam jagor legowo yang dilakukan kelompok tani Randu gumbolo biasanya digunakan pestisida racun untuk membunuh hama yang ada di padi namun pada kegiatan sekolah lapang kegiatan pembasmian hama itu tidak dilakukan karena hama yang ada di tanaman padi masih tergolong sedikit (normal).

Tabel 1. Menunjukkan skor partisipasi dalam kegiatan sekolah lapang

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Pengenalan materi dan pembentukan jadwal :			
	a. Kehadiran	a. Tidak hadir	a. Hadir tidak penuh	a. Hadir dari awal-akhir
	b. Diskusi	b. Tidak ikut	b. Hanya bertanya/saran	b. Bertanya dan memberi saran
	c. Keaktifan	c. Diam	c. menulis/mengamati	c. menulis dan mengamati
	Kisaran skor	03.00	-	09.00
2.	Pengolahan lahan			
	a. Kehadiran	a. Tidak hadir	a. Hadir tidak penuh	a. Hadir dari awal-akhir
	b. Diskusi	b. Tidak ikut	b. Hanya bertanya/saran	b. Bertanya dan memberi saran
	c. Keaktifan	c. Tidak aktif	c. Aktif dipertengahan	c. Aktif dari awal-akhir
	Kisaran skor	03.00	-	09.00
3.	Penanaman			
	a. Kehadiran	a. Tidak hadir	a. Hadir tidak penuh	a. Hadir dari awal-akhir
	b. Diskusi	b. Tidak ikut	b. Hanya bertanya/saran	b. Bertanya dan memberi saran
	c. Keaktifan	c. Tidak aktif	c. Aktif dipertengahan	c. Aktif dari awal-akhir
	Kisaran skor	03.00	-	09.00
4.	Pemupukkan :			
	a. Kehadiran	a. Tidak hadir	a. Hadir tidak penuh	a. Hadir dari awal-akhir
	b. Diskusi	b. Tidak ikut	b. Hanya bertanya/saran	b. Bertanya dan memberi saran
	c. Keaktifan	c. Tidak aktif	c. Aktif dipertengahan	c. Aktif dari awal-akhir
	Kisaran skor	03.00	-	09.00

5.	Penyiangan gulma :				
	a. Kehadiran	a. Tidak hadir	a.Hadir dipertengahan	a.Hadir dari awal-akhir	
	b. Diskusi	b. Tidak ikut	b.Hanya bertanya/saran	b.Bertanya dan memberi saran	
	c. Keaktifan	c. Tidak aktif	c.Aktif dipertengahan	c.Aktif dari awal-akhir	
	Kisaran skor	03.00	-	09.00	
6.	Pengendalian hama dan penyakit :				
	a. Kehadiran	a.Tidak hadir	a.Hadir tidak penuh	a.Hadir dari awal-akhir	
	b. Diskusi	b.Tidak ikut	b.Hanya bertanya/saran	b.Bertanya dan memberi saran	
	c. Keaktifan	c.Tidak aktif	c.Aktif dipertengahan	c.Aktif dari awal-akhir	
	Kisaran skor	03.00	-	09.00	
	Total skor	18.00	-	54.00	

Tabel 2. Skor sikap kognatif tentang tanam jajar legowo

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Apakah bapak/ibu tahu pada proses pengolahan lahan sawah tanah di campur dengan sisa kedebong pisang ?	Tidak tahu sama sekali	Kurang tahu	tahu
2.	Apakah bapak/ibu tahu proses penanaman tajarwo menggunakan alat tanam transleter modern/tradisional caplak ?	Tidak tahu sama sekali	Kurang tahu	Tahu
3.	Apakah bapak ibu tahu proses pemberian pupuk tidak dilakukan saat tajarwo ?	Tidak tahu sama sekali	Kurang tahu	Tahu
4.	Apakah bapak/ibu tahu tajarwo juga tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit ?	Tidak tahu sama sekali	Kurang tahu	Tahu

5.	Apakah bapak/ibu tahu tajarwo juga tidak melakukan penyiangan gulma	Tidak tahu sama sekali	Kurang tahu	Tahu
Total skor		05.00	-	17 .00

Tabel 3. Skor sikap afektif petani terhadap tanam jajar legowo

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Apakah bapak/ibu setuju penggunaan sisa kedebong pisang pada saat proses pengolahan lahan?	Tidak setuju	Kurang setuju	Ya, setuju
2.	Apakah bapak/ibu setuju kegiatan sekolah lapang tajarwo menggunakan alat transleter dalam proses penanaman ?	Tidak setuju	Kurang setuju	Ya, setuju
3.	Apakah bapak/ibu setuju kegiatan sekolah lapang tajarwo tidak melakukan proses pemupukan ?	Tidak setuju	Kurang setuju	Ya, setuju
4.	Apakah bapak/ibu setuju kegiatan sekolah lapang tajarwo tidak melakukan proses pengendalian hama dan penyakit ?	Tidak setuju	Kurang setuju	Ya, setuju
5.	Apakah bapak/ibu setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Ya, setuju

kegiatan sekolah lapang  
tajarwo tidak melakukan proses  
penyiangan gulma ?

Total skor	05.00	-	17.00
------------	-------	---	-------

Tabel 4. Skor sikap konatif petani terhadap tanam jajar legowo

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Apakah bapak/ibu akan terus menggunakan proses pengolahan lahan dengan menggunakan sisa kedebug pisang seperti sistem tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya, terus
2.	Apakah bapak/ibu akan terus menggunakan alat transleter pada proses penanaman seperti tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya, terus
3.	Apakah bapak/ibu akan terus mengikuti proses untuk tidak melakukan pemupukan seperti tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya, terus



4.	Apakah bapa/ibu akan terus mengikuti proses untuk tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit seperti sistem tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya, terus
5.	Apakah bapak/ibu akan terus mengikuti proses untuk tidak melakukan penyiangan gulma?	Tidak	Lihat situasi	Ya, terus
6.	Apakah bapak/ibu sudah mengajak petani lain untuk menggunakan tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya
7.	Apakah bapak/ibu sudah memberitahukan petani lain tentang tajarwo ?	Tidak	Lihat situasi	Ya
Total skor		07.00	-	22.00

### E. Teknis Analisis Data

Partisipasi dan sikap dianalisis secara deskripsi dengan menggunakan 3 kategori sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7 katogori partisipasi dan Tabel 8 kategori sikap . interval dihitung menggunakan rumus interval.

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ katogori\ skor}$$

Tabel 5. Katogori partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan sekolah lapang

Katogori kegiatan	Skor
tidak aktif	18.00-30.00
Kurang aktif	30.00-42.00
Aktif	42.00-54.00

Tabel 6. Tingkat sikap kognitif, afektif & konatif anggota kelompok tani Randu Gumbolo di Desa Tirto nirmolo

Kategori	Sikap			Total
	Kognitif	afektif	Konatif	
Tidak baik	05,00-08,99	05,00-08,99	07,00-11,99	17,00-29,00
Kurang baik	09,00-12,99	09,00-12,99	12,00-15,99	30,00-39,00
Baik	13,00-17,00	13,00-17,00	16,00-21,00	42,00-55,00